

Pendampingan Literasi dan Numerasi Berbasis Casework pada Siswa Kelas IV UPT SD Negeri 060843 Medan Barat

Casework-Based Literacy and Numeracy Support for a Fourth-Grade Student at UPT SD Negeri 060843 Medan Barat

Hoki Diana Siregar, Alwi Dahlan Ritonga

Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

ABSTRAK

Literasi membaca dan numerasi merupakan kompetensi dasar yang menopang partisipasi siswa dalam berbagai mata pelajaran. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses pendampingan literasi dan numerasi berbasis casework pada seorang siswa kelas IV UPT SD Negeri 060843 Medan Barat dalam konteks Praktik Kerja Lapangan dan Kampus Mengajar. Penelitian menggunakan studi kasus kualitatif berbasis praktik dengan satu siswa berusia 10 tahun sebagai kasus utama. Kegiatan berlangsung pada Maret-Juni 2023 dan mengikuti kerangka engagement, intake, contract, assessment, planning, intervention, evaluation, dan termination. Hasil asesmen menunjukkan siswa membutuhkan dukungan pada minat membaca dan berhitung. Intervensi memadukan latihan membaca, menulis, berhitung, permainan edukatif, pendampingan individual, serta pemanfaatan media video. Pada tahap evaluasi, siswa menunjukkan keterlibatan belajar yang lebih baik dan dilaporkan lebih mandiri dalam membaca serta menghitung. Namun, penelitian tidak menggunakan tes pra-pasca terstandar, sehingga temuan tidak ditafsirkan sebagai bukti efektivitas kausal. Pendekatan casework memberi kerangka yang membantu pendidik memahami kebutuhan individual, merancang dukungan bertahap, dan menjaga keberlanjutan motivasi belajar. Temuan menegaskan pentingnya dukungan literasi dan numerasi yang personal, kontekstual, serta terhubung dengan lingkungan sekolah dan keluarga.

KATA KUNCI: Literasi membaca; numerasi; casework; pendampingan individual

ABSTRACT

Reading literacy and numeracy are foundational competencies that support students' participation across school subjects. This study describes a casework-based literacy and numeracy support process for a fourth-grade student at UPT SD Negeri 060843 Medan Barat within a field-practice and Teaching Campus context. A qualitative practice-based case study was conducted with one 10-year-old student as the focal case. Activities took place from March to June 2023 and followed the stages of engagement, intake, contract, assessment, planning, intervention, evaluation, and termination. The assessment indicated that the student needed support in reading interest and basic arithmetic engagement. The intervention combined guided reading, writing, arithmetic practice, educational games, individualized assistance, and video-based learning resources. During evaluation, the student displayed stronger learning engagement and was reported to read and calculate more independently. However, no standardized pre-post assessment was administered; therefore, the findings should not be interpreted as causal evidence of effectiveness. Casework provided a structured framework for understanding individual needs, planning gradual support, and sustaining learning motivation. The study highlights the value of personalized, contextual literacy and numeracy support that connects school-based assistance with the student's broader learning environment.

KEYWORDS: reading literacy; numeracy; casework; individualized support

ARTICLE HISTORY

Received: 05 August 2023
Revised: 21 August 2023
Accepted: 11 September 2023
Published: 08 October 2023

CORRESPONDING AUTHOR:

Hoki Diana Siregar
Email:
hokidianaregarr@gmail.com
Universitas Sumatera Utara

CITATION:

Diana Siregar, H., & Dahlan Ritonga, A. (2023). Pendampingan Literasi dan Numerasi Berbasis Casework pada Siswa Kelas IV UPT SD Negeri 060843 Medan Barat. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 98–104. <https://doi.org/10.33487/mgr.v4i2.457>

COPYRIGHT:

© 2023 The Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA). [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Literasi membaca dan numerasi merupakan kompetensi fundamental yang memungkinkan siswa memahami informasi, mengomunikasikan gagasan, serta menggunakan penalaran untuk menghadapi persoalan sehari-hari. Dalam kerangka Asesmen Kompetensi Minimum, literasi membaca tidak berhenti

pada kemampuan melafalkan teks, tetapi mencakup menemukan, menginterpretasi, mengintegrasikan, mengevaluasi, dan merefleksikan informasi. Numerasi juga tidak terbatas pada melakukan operasi hitung, melainkan mencakup penggunaan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah dalam konteks personal, sosial, dan saintifik (Pusat Asesmen Pendidikan, 2022). Perspektif tersebut menempatkan literasi dan numerasi sebagai kemampuan fungsional yang perlu dibangun melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Pada jenjang sekolah dasar, perkembangan membaca merupakan hasil interaksi antara pengenalan kata, pemahaman bahasa, pengetahuan, strategi, motivasi, dan proses regulasi diri. Duke dan Cartwright (2021) menegaskan bahwa kesulitan membaca dapat berasal dari beragam sumber sehingga dukungan kepada siswa perlu disesuaikan dengan profil kebutuhannya. Pengajaran yang menggabungkan keterampilan dasar membaca dengan pemahaman juga menunjukkan manfaat bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca (Denton et al., 2022). Studi Cockerill et al. (2023) menunjukkan bahwa intervensi terarah dalam kelompok kecil dapat mendukung hasil membaca ketika latihan kelancaran dan pemahaman diberikan secara terstruktur.

Hal serupa berlaku pada numerasi. Siswa yang mengalami kesulitan matematika membutuhkan dukungan yang eksplisit, bertahap, dan terhubung dengan tingkat kemampuan aktual. Penelitian Aunio et al. (2021) menunjukkan bahwa intervensi numerasi dini dapat memperkuat keterampilan relasional bilangan, sedangkan Bryant et al. (2021) memperlihatkan manfaat intervensi numerasi yang sistematis bagi siswa dengan kesulitan matematika. Tinjauan Dietrichson et al. (2021) juga menunjukkan bahwa intervensi sekolah yang ditargetkan, terutama dalam kelompok kecil dan pada domain kemampuan yang jelas, secara umum memberi dampak positif bagi siswa yang berisiko mengalami kesulitan akademik.

Dalam praktik sekolah, dukungan akademik tidak selalu harus dimulai dari program berskala besar. Pendampingan yang responsif terhadap satu siswa dapat menjadi ruang untuk memahami bagaimana hambatan akademik berinteraksi dengan motivasi, kebiasaan belajar, dan dukungan sosial. Perspektif casework dalam pekerjaan sosial menempatkan individu dalam konteks lingkungannya serta menggunakan relasi pertolongan, asesmen kebutuhan, perencanaan, intervensi, evaluasi, dan terminasi sebagai proses yang saling berhubungan (Fahrudin, 2012; Adi, 2015). Kerangka ini relevan untuk konteks sekolah ketika dukungan belajar perlu disesuaikan dengan kebutuhan personal siswa.

Penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa budaya literasi, variasi kegiatan membaca, dan fasilitas belajar berkaitan dengan minat siswa untuk terlibat dalam aktivitas membaca (Rohim & Rahmawati, 2020). Taseman et al. (2021) juga menunjukkan pentingnya metode yang terstruktur, kreatif, dan sabar dalam mendampingi kemampuan membaca awal. Media digital dapat menjadi salah satu sumber pendukung apabila digunakan secara terarah; Mujiyanto (2019) menunjukkan bahwa YouTube dapat dimanfaatkan sebagai media ajar untuk memperkuat minat dan motivasi belajar. Namun, media tidak menggantikan peran interaksi manusia, diagnosis kebutuhan, dan umpan balik yang sesuai dengan kondisi siswa.

Konteks tersebut relevan dengan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang berlangsung bersama Program Kampus Mengajar di UPT SD Negeri 060843 Medan Barat pada Maret-Juni 2023. Selama kegiatan awal membaca, menulis, berhitung, dan permainan edukatif, teridentifikasi seorang siswa kelas IV berusia 10 tahun yang membutuhkan dukungan lebih dekat pada minat membaca dan berhitung. Pendampingan kemudian diarahkan melalui pendekatan casework agar kebutuhan siswa dapat dipahami secara individual dan kegiatan belajar dapat dirancang secara bertahap.

Berbeda dari penelitian intervensi eksperimental yang menilai perubahan dengan tes terstandar, kajian ini mendokumentasikan proses pendampingan berbasis praktik pada satu kasus. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan kebutuhan awal siswa, pelaksanaan pendampingan literasi dan numerasi melalui tahapan casework, perubahan yang teramati selama proses pendampingan, serta implikasinya bagi dukungan belajar individual di sekolah dasar.

METODE

Desain dan Konteks Penelitian

Penelitian menggunakan desain studi kasus kualitatif berbasis praktik. Kegiatan dilaksanakan di UPT SD Negeri 060843 Medan Barat, Kota Medan, dalam rangka Praktik Kerja Lapangan yang terintegrasi dengan Program Kampus Mengajar pada Maret-Juni 2023. Desain studi kasus dipilih karena fokus

penelitian berada pada proses pendampingan seorang siswa secara intensif dalam konteks sekolah, bukan pada pengujian efek program terhadap populasi yang lebih luas.

Partisipan dan Fokus Pendampingan

Kegiatan kelas melibatkan siswa kelas IV, sedangkan kasus utama pendampingan adalah seorang siswa berusia 10 tahun yang teridentifikasi membutuhkan dukungan pada minat membaca dan berhitung. Pemilihan kasus dilakukan berdasarkan pengamatan selama kegiatan membaca, menulis, menghitung, dan permainan edukatif. Identitas siswa tidak dicantumkan dalam artikel untuk menjaga privasi.

Prosedur Casework dan Aktivitas Intervensi

Pendampingan mengacu pada kerangka casework yang mencakup engagement, intake, contract, assessment, planning, intervention, evaluation, dan termination. Tahap awal digunakan untuk membangun relasi dan kesepakatan pendampingan. Assessment diarahkan pada pemahaman kebutuhan belajar siswa; planning menetapkan prioritas penguatan membaca dan numerasi; intervention memadukan latihan membaca, menulis, berhitung, permainan edukatif, pendampingan langsung, dan pemanfaatan video pembelajaran; evaluation digunakan untuk mengamati perubahan keterlibatan dan kemandirian belajar; sedangkan termination menandai pengakhiran pendampingan dengan penguatan motivasi agar kebiasaan belajar tetap dipertahankan.

Sumber Data, Analisis, dan Pertimbangan Etis

Data yang tersedia berupa catatan pengamatan selama kegiatan, dokumentasi proses pendampingan, dan refleksi terhadap perkembangan siswa. Analisis dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan kondisi yang teramati sebelum pendampingan dengan kondisi pada tahap evaluasi, kemudian mengorganisasi temuan ke dalam tema kebutuhan belajar, bentuk dukungan, respons siswa, dan keberlanjutan. Penelitian tidak menggunakan instrumen tes literasi atau numerasi terstandar dan tidak menyediakan skor pra-pasca. Oleh karena itu, perubahan yang dilaporkan dipahami sebagai perkembangan yang teramati dalam konteks kasus, bukan sebagai estimasi efek kausal. Penyajian hasil tidak menampilkan identitas pribadi maupun foto yang memungkinkan siswa dikenali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Identifikasi Kebutuhan Siswa

Pengamatan awal selama kegiatan kelas menunjukkan adanya seorang siswa kelas IV berusia 10 tahun yang membutuhkan dukungan lebih dekat pada aktivitas membaca dan berhitung. Masalah utama yang dideskripsikan bukan ketidakmampuan total, melainkan minat dan keterlibatan belajar yang rendah sehingga siswa memerlukan pendekatan yang lebih personal. Kondisi tersebut menjadi dasar penetapan fokus mini project pada penguatan literasi membaca dan numerasi.

Pelaksanaan Pendampingan

Pendampingan dilakukan secara bertahap melalui latihan membaca, menulis, dan berhitung yang diselingi permainan edukatif. Media video dari YouTube digunakan sebagai sumber belajar tambahan untuk memberi variasi representasi dan menjaga perhatian siswa. Dalam prosesnya, pendamping berupaya memberi bantuan langsung ketika siswa mengalami kesulitan, memberikan penguatan ketika siswa berhasil menyelesaikan tugas, serta menjaga suasana belajar agar tidak menjadi pengalaman yang menekan.

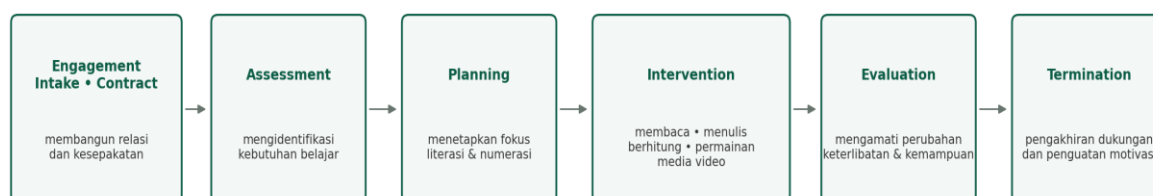
Evaluasi Perkembangan

Pada tahap evaluasi, siswa dilaporkan menunjukkan perubahan positif dalam keterlibatan belajar. Siswa menjadi lebih giat mengikuti latihan membaca dan berhitung, lebih mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan menunjukkan kemandirian yang lebih baik dibandingkan kondisi awal. Dokumentasi kegiatan juga memperlihatkan bahwa pendampingan berlangsung di lingkungan kelas dan terhubung dengan aktivitas belajar sekolah. Meskipun demikian, tidak tersedia skor tes terstandar yang memungkinkan besaran peningkatan kemampuan membaca atau numerasi dihitung secara objektif.

Tabel 1. Ringkasan proses pendampingan literasi dan numerasi berbasis casework

Tahap	Fokus kegiatan	Bukti/hasil yang teramati
Engagement, intake, contract	Membangun relasi, mengenali konteks, dan menyepakati pendampingan	Kerangka tahap awal disebut dalam pelaksanaan casework; rincian kegiatan tidak dideskripsikan secara terpisah.
Assessment	Mengidentifikasi kebutuhan belajar	Satu siswa usia 10 tahun membutuhkan dukungan pada minat membaca dan berhitung.
Planning	Menetapkan sasaran mini project	Fokus diarahkan pada latihan literasi membaca dan numerasi secara individual.
Intervention	Membaca, menulis, berhitung, permainan edukatif, pendampingan langsung, dan media video	Siswa memperoleh variasi aktivitas dan bantuan saat mengalami kesulitan.
Evaluation	Mengamati keterlibatan dan kemandirian belajar	Siswa dilaporkan lebih giat belajar, lebih mandiri membaca dan menghitung, serta lebih mampu menyelesaikan tugas.
Termination	Mengakhiri pendampingan dan menguatkan keberlanjutan	Siswa diberi motivasi untuk mempertahankan kebiasaan belajar setelah pendampingan berakhir.

Alur Pendampingan Literasi dan Numerasi Berbasis Casework



Fokus pendampingan: dukungan individual, latihan bertahap, konteks belajar yang aman, dan keberlanjutan kebiasaan belajar

Gambar 1. Alur pendampingan literasi dan numerasi berbasis casework

Pembahasan

Dukungan Individual sebagai Respons terhadap Keragaman Kebutuhan

Temuan menunjukkan nilai utama casework bukan pada label metode, melainkan pada kemampuannya mengarahkan pendamping untuk memahami satu siswa secara lebih dekat sebelum menentukan bentuk bantuan. Hal ini selaras dengan pandangan bahwa kesulitan membaca dapat muncul dari kombinasi faktor pengenalan kata, pemahaman bahasa, pengetahuan, regulasi diri, dan motivasi (Duke & Cartwright, 2021). Karena kebutuhan tiap siswa berbeda, dukungan individual memberi peluang untuk mengatur tingkat kesulitan tugas, ritme latihan, bentuk umpan balik, dan sumber belajar yang sesuai. Tinjauan Dietrichson et al. (2021) juga menunjukkan bahwa dukungan terarah bagi siswa yang berisiko mengalami kesulitan akademik dapat memberikan hasil yang bermakna, terutama ketika intervensi memiliki sasaran kemampuan yang jelas.

Literasi Membaca: dari Latihan Mekanis menuju Keterlibatan dengan Makna

Latihan membaca dalam pendampingan perlu dipahami lebih luas daripada sekadar kelancaran melafalkan kata. Duke et al. (2021) menekankan bahwa pemahaman membaca berkembang melalui keterampilan pengenalan kata, pengetahuan, strategi pemahaman, keterlibatan dengan teks, dan motivasi. Karena itu, penggunaan kegiatan membaca yang dekat dengan pengalaman siswa, diskusi singkat tentang isi bacaan, dan kesempatan menulis kembali gagasan dapat memperluas manfaat latihan. Denton et al. (2022) menunjukkan bahwa intervensi yang memadukan keterampilan dasar dan

komponen pemahaman memberikan pengaruh yang bermakna pada pemahaman bacaan siswa yang mengalami kesulitan. Dalam konteks penelitian ini, perubahan keterlibatan siswa merupakan sinyal penting, tetapi belum cukup untuk menyimpulkan peningkatan kemampuan membaca tanpa asesmen yang lebih terstruktur.

Numerasi sebagai Kemampuan Menggunakan Bilangan secara Bermakna

Numerasi tidak identik dengan banyaknya soal hitung yang dapat diselesaikan. Kerangka AKM menempatkan numerasi sebagai kemampuan menggunakan pengetahuan matematika untuk memahami dan menyelesaikan persoalan dalam konteks kehidupan (Pusat Asesmen Pendidikan, 2022). Pendampingan karena itu idealnya menghubungkan latihan operasi bilangan dengan situasi yang dapat dibayangkan siswa, menggunakan benda konkret, permainan, atau masalah sederhana yang dekat dengan keseharian. Intervensi numerasi yang terstruktur dan sesuai tingkat kemampuan telah menunjukkan hasil positif pada siswa yang berisiko mengalami kesulitan matematika (Aunio et al., 2021; Bryant et al., 2021). Dukungan keluarga juga dapat memperluas kesempatan menggunakan matematika di luar kelas, meskipun bentuk dan intensitasnya perlu realistis bagi setiap keluarga (Berkowitz et al., 2015; Daucourt et al., 2021).

Media Digital dan Permainan sebagai Penyangga, Bukan Pengganti Pendampingan

Pemanfaatan YouTube dan permainan edukatif dalam kegiatan dapat membantu menciptakan variasi serta mengurangi kejenuhan. Temuan Mujianto (2019) menunjukkan potensi YouTube dalam mendukung minat dan motivasi ketika digunakan sebagai media ajar. Namun, efektivitas media tidak berasal dari kehadiran video semata. Media perlu dipilih sesuai tujuan, diikuti pertanyaan atau tugas yang jelas, dan disertai interaksi dengan pendamping. Hal serupa berlaku pada permainan: aktivitas bermain bernilai pedagogis ketika mengarahkan perhatian siswa pada konsep, memberi kesempatan mencoba berulang, dan menyediakan umpan balik. Dengan demikian, media digital dan permainan berfungsi sebagai penyangga interaksi belajar, bukan substitusi bagi bimbingan manusia.

Dimensi Relasional Casework dan Keberlanjutan Dukungan

Pendekatan casework memberi ruang bagi aspek relasional yang sering kurang terlihat dalam pembelajaran kelas besar. Relasi yang aman dapat membantu siswa mengungkapkan kesulitan tanpa takut dinilai, sedangkan assessment dan planning membantu menghindari intervensi yang seragam untuk semua masalah. Dalam konteks sekolah, kesinambungan dukungan juga memerlukan koordinasi dengan guru dan, bila memungkinkan, keluarga. Rohim dan Rahmawati (2020) menegaskan bahwa kegiatan literasi dipengaruhi oleh variasi metode, fasilitas, dan dukungan lingkungan. Praktik matematika di rumah juga berkaitan dengan capaian matematika anak, walaupun kualitas interaksi lebih penting daripada sekadar menambah jumlah latihan (Daucourt et al., 2021).

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kasus pada satu siswa dan tidak menggunakan kelompok pembandingan, sehingga temuan tidak dapat digeneralisasi sebagai efektivitas program. Tidak tersedia tes pra-pasca terstandar, rubrik kelancaran membaca, ukuran pemahaman bacaan, atau indikator numerasi yang terukur. Intensitas dan durasi setiap sesi intervensi juga tidak dicatat secara rinci. Perubahan terutama ditentukan dari pengamatan dan refleksi proses pendampingan, sehingga rentan terhadap subjektivitas. Penelitian berikutnya perlu menggunakan indikator awal dan akhir yang jelas, mendokumentasikan frekuensi intervensi, serta menggabungkan data dari siswa, guru, dan orang tua agar perubahan literasi dan numerasi dapat ditafsirkan dengan lebih kuat.

KESIMPULAN

Pendampingan berbasis casework di UPT SD Negeri 060843 Medan Barat memberikan kerangka yang sistematis untuk mengidentifikasi kebutuhan dan merancang dukungan literasi serta numerasi bagi seorang siswa kelas IV. Proses dimulai dari pembentukan relasi dan asesmen kebutuhan, dilanjutkan dengan perencanaan serta aktivitas membaca, menulis, berhitung, permainan edukatif, dan penggunaan media video, kemudian diakhiri dengan evaluasi dan terminasi. Pada akhir pendampingan, siswa menunjukkan keterlibatan belajar yang lebih baik dan dilaporkan lebih mandiri dalam membaca, menghitung, dan menyelesaikan tugas sekolah.

Temuan tersebut mendukung pentingnya dukungan belajar yang personal dan kontekstual, tetapi belum dapat digunakan untuk menyatakan efektivitas program secara kausal karena tidak tersedia pengukuran pra-pasca terstandar. Bagi praktik sekolah dasar, casework dapat digunakan sebagai kerangka pendampingan bagi siswa yang membutuhkan perhatian individual, dengan catatan bahwa

sasaran kemampuan, intensitas kegiatan, dan indikator perkembangan perlu didokumentasikan secara lebih sistematis. Kolaborasi dengan guru dan keluarga juga penting agar kemajuan yang terbentuk selama pendampingan dapat dipertahankan dalam kegiatan belajar sehari-hari.

ACKNOWLEDGMENT

Penulis menyampaikan apresiasi kepada Kepala UPT SD Negeri 060843 Medan Barat, guru pamong, Bapak/Ibu guru, serta seluruh pihak yang mendukung pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Lapangan dan Kampus Mengajar. Terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing lapangan atas arahan selama kegiatan berlangsung.

FUNDING

Penelitian dan kegiatan pendampingan ini dilaksanakan tanpa pendanaan eksternal khusus.

CONFLICT OF INTEREST

Penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan finansial maupun nonfinansial yang dapat memengaruhi pelaksanaan, interpretasi, atau publikasi penelitian ini.

GENERATIVE AI DISCLOSURE

-

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adi, I. R. (2015). Kesejahteraan sosial. Rajawali Pers.
- [2] Aunio, P., Korhonen, J., Ragpot, L., Törmänen, M., & Henning, E. (2021). An early numeracy intervention for first-graders at risk for mathematical learning difficulties. *Early Childhood Research Quarterly*, 55, 252-262. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2020.12.002>
- [3] Berkowitz, T., Schaeffer, M. W., Maloney, E. A., Peterson, L., Gregor, C., Levine, S. C., & Beilock, S. L. (2015). Math at home adds up to achievement in school. *Science*, 350(6257), 196-198. <https://doi.org/10.1126/science.aac7427>
- [4] Bryant, D. P., Pfannenstiel, K. H., Bryant, B. R., Roberts, G., Fall, A.-M., Nozari, M., & Lee, J. (2021). Improving the mathematics performance of second-grade students with mathematics difficulties through an early numeracy intervention. *Behavior Modification*, 45(1), 99-121. <https://doi.org/10.1177/0145445519873651>
- [5] Cockerill, M., Thurston, A., & O'Keeffe, J. (2023). Using fluency and comprehension instruction with struggling readers to improve student reading outcomes in English elementary schools. *International Journal of Educational Research Open*, 5, Article 100264. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2023.100264>
- [6] Daucourt, M. C., Napoli, A. R., Quinn, J. M., Wood, S. G., & Hart, S. A. (2021). The home math environment and math achievement: A meta-analysis. *Psychological Bulletin*, 147(6), 565-596. <https://doi.org/10.1037/bul0000330>
- [7] Denton, C. A., Hall, C., Cho, E., Cannon, G., Scammacca, N., & Wanzek, J. (2022). A meta-analysis of the effects of foundational skills and multicomponent reading interventions on reading comprehension for primary-grade students. *Learning and Individual Differences*, 93, Article 102062. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2021.102062>
- [8] Dietrichson, J., Filges, T., Seerup, J. K., Klokke, R. H., Viinholt, B. C. A., Bøg, M., & Eiberg, M. (2021). Targeted school-based interventions for improving reading and mathematics for students with or at risk of academic difficulties in Grades K-6: A systematic review. *Campbell Systematic Reviews*, 17(2), e1152. <https://doi.org/10.1002/cl2.1152>
- [9] Duke, N. K., & Cartwright, K. B. (2021). The science of reading progresses: Communicating advances beyond the Simple View of Reading. *Reading Research Quarterly*, 56(S1), S25-S44. <https://doi.org/10.1002/rrq.411>
- [10] Duke, N. K., Ward, A. E., & Pearson, P. D. (2021). The science of reading comprehension instruction. *The Reading Teacher*, 74(6), 663-672. <https://doi.org/10.1002/trtr.1993>
- [11] Fahrudin, A. (2012). Pengantar kesejahteraan sosial. Refika Aditama.
- [12] Mujianto, H. (2019). Pemanfaatan YouTube sebagai media ajar dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian*, 5(1), 135-159.
- [13] Pusat Asesmen Pendidikan. (2022). Framework Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

- [14] Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 6(3), 230-237. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p230-237>
- [15] Taseman, Akhmad, Puspita, A., & Sari, D. P. (2021). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Bahrul Ulum Surabaya. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(2), 138-147. <https://doi.org/10.37216/badaa.v3i2.508>